

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus persediaan PD BT, maka dibuatlah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada PD BT terdapat empat aktivitas dalam siklus persediaannya, yaitu
 - a. Pembelian barang dagang
Pembelian barang dagang hanya dilakukan oleh pemilik. Ketika melakukan pembelian barang maka pemilik akan mencatat barang apa saja yang akan di pesannya lalu diberitahu kepada pemasok secara langsung atau melalui *chat WhatsApp*. Pembelian jenis barang baru dilakukan dengan melihat *catalog design* barang baru tersebut dan jika tertarik pemilik akan membeli dalam jumlah tertentu. Dalam pembelian barang berulang, pemilik akan melakukan pembelian saat persediaan dirasa sudah mau habis.
 - b. Penerimaan barang dagang (dari pemasok, pelanggan, gudang, dan toko)
Penerimaan barang dari pemasok dapat terjadi di gudang dan di toko. Penerimaan barang ini bergantung pada kebutuhan stok persediaan. Pada saat penerimaan barang dari pemasok, perusahaan menggunakan surat jalan pemasok sebagai catatan. Penerimaan barang dari pelanggan, gudang, dan toko tidak pernah dicatat oleh PD BT.
 - c. Penyimpanan persediaan
Penyimpanan persediaan gudang pada PD BT hanya berdasarkan letak tempat yang kosong. Penyimpanan persediaan toko juga hanya berdasarkan tempat yang kosong dan beberapa persediaan juga diletakkan di bagian depan toko. Persediaan yang diletakkan di depan toko akan disimpan kembali ke dalam toko ketika toko selesai beroperasi dan mau tutup. Persediaan yang merupakan retur dari pelanggan akan disimpan di rak khusus retur namun siapa pun dapat mengakses barang retur karena tempatnya yang terbuka.

d. Pengeluaran barang dagang

Pengeluaran persediaan barang dagang terdiri dari pengeluaran yang terjadi antara gudang dan toko, pengeluaran retur ke pemasok, dan pengeluaran karena terjadinya penjualan di toko. Saat pengeluaran antar gudang dan toko terjadi, tidak ada catatan yang dibuat. Pengeluaran barang retur ke pemasok terjadi ketika retur selesai dihimpun dalam jumlah tertentu oleh PD BT. Dalam proses retur, pemilik/kepala gudang akan melakukan pencatatan berdasarkan kode dan jumlah retur. Terakhir ketika pengeluaran terjadi karena penjualan, PD BT hanya mengandalkan *sales order* rangkap kedua untuk mengumpulkan barang pelanggan

2. Pelaksanaan pengendalian internal pada siklus persediaan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Pengendalian internal yang telah dilakukan oleh PD BT sudah cukup memadai untuk beberapa komponen. Berdasarkan wawancara mengenai pengendalian internal berdasarkan COSO *framework*, tidak semua komponen pengendalian internal telah diimplementasikan oleh PD BT. Beberapa bentuk pengendalian internal yang telah dilakukan oleh perusahaan sebagai berikut:

a. *Control Environment*

Dalam lingkungan pengendalian, integritas dan nilai etis telah disampaikan oleh pemilik dengan menunjukkan komitmennya terhadap nilai etis dengan menjunjung tinggi kejujuran dalam bekerja. Partisipasi dewan direksi atau komite audit yang memiliki fungsi sebagai pengawasan digantikan oleh pemilik dan manajer dalam siklus persediaan PD BT. PD BT belum memiliki struktur organisasi tertulis namun ketika mempekerjakan karyawan, pemilik akan langsung memberitahu posisi dan tugas karyawan berdasarkan posisi yang diterimanya. Dalam menerapkan prinsip komitmen terhadap kompetensi, PD BT tidak memiliki prosedur perekrutan dan program pelatihan karyawannya. Perusahaan hanya akan memperkirakan posisi yang mungkin tepat bagi karyawan dan biasanya pemilik akan melakukan evaluasi kinerja juga. Prinsip akuntabilitas dilakukan oleh perusahaan dengan menetapkan alur pelaporan dan

dikomunikasikan kepada para karyawan. Selain itu, perusahaan juga memberikan hadiah kepada karyawan yang berkinerja baik.

b. *Risk Assessment*

Pada komponen ini biasanya perusahaan akan melakukan identifikasi dan penilaian terhadap risiko serta cara untuk mengurangi risiko yang timbul. PD BT telah mengetahui adanya risiko terkait kegiatan dalam siklus persediaannya namun tidak melakukan identifikasi dan penilaian dampak serta frekuensi terjadinya risiko. PD BT mengetahui cara mengatasi risiko dalam siklus persediaannya dengan membuat perkiraan pengendalian yang dapat dilakukan untuk mengatasi risiko.

c. *Control Activities*

Pada komponen ini, prinsip pemisahan tugas yang memadai belum dilakukan oleh perusahaan karena bagian penjualan, yaitu *sales person* dapat melakukan tugas bagian staf persediaan. Prinsip otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas sudah diimplementasikan cukup baik karena hampir semua aktivitas dalam siklus persediaan PD BT sudah ada prosedur otorisasi, kecuali untuk pembelian barang ke pemasok karena dilakukan langsung oleh pemilik dan prosedur otorisasi pengecekan barang persediaan rusak yang jarang dilakukan oleh PD BT. Prinsip dokumen dan catatan yang memadai untuk mendukung pengendalian internal perusahaan belum diimplementasikan dengan baik. Aktivitas pada siklus persediaan yang dilakukan pencatatan hanya pada saat pembelian barang terjadi, retur ke pemasok, dan penjualan ke pelanggan (dengan dokumen *sales order*). Prinsip pengendalian fisik atas aset dan catatan sudah beberapa dilakukan oleh perusahaan seperti adanya tempat penyimpanan persediaan, gudang dan toko dikunci setelah aktivitas berakhir, dan adanya CCTV. Prinsip pemeriksaan independen terhadap kinerja telah dilakukan dengan baik seperti pemilik dan manajer melakukan evaluasi hasil kinerja karyawan, selalu melakukan memeriksa pekerjaan karyawan.

d. *Information dan Communication*

Pada komponen ini penerapan pengendalian internal yang telah dilakukan oleh PD BT adalah menggunakan teknologi informasi berupa *smartphone*

toko untuk berkomunikasi dengan pelanggan. *Smartphone* toko hanya diberikan kepada karyawan saat jam kerja saja, selebihnya *smartphone* akan dikembalikan kepada manajer. Pemilik PD BT juga berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan manajer dan para karyawannya. Dengan adanya komunikasi yang baik maka penyampaian informasi akan lebih jelas dan lebih mudah disampaikan kepada para karyawan PD BT.

e. *Monitoring*

Dalam komponen ini pengendalian internal yang telah diterapkan oleh PD BT adalah adanya pengawasan pada siklus persediaan dimana dilakukan oleh pemilik dan manajer. Pengawasan juga dilakukan secara berkala. Setelah pengawasan akan dilakukan evaluasi berkelanjutan dan bila pengendalian internal yang telah dilakukan dianggap belum bisa mengurangi risiko maka pemilik akan mengambil tindakan korektif sesegera mungkin. Pengawasan juga dilakukan dengan adanya CCTV di gudang dan di toko. CCTV bagian toko belum bisa memperlihatkan seluruh *blind spot* di toko karena hanya ada satu buah saja yang terpasang.

3. Risiko *fraud* yang mungkin terjadi pada siklus persediaan perusahaan. Terdapat delapan risiko *fraud* yang timbul dalam siklus persediaan PD BT, yaitu:
 - a. Risiko pencurian persediaan barang dagang toko oleh *sales person*.
 - b. Risiko pencurian persediaan barang dagang oleh staf persediaan toko.
 - c. Risiko pencurian persediaan oleh pelanggan.
 - d. Risiko pencurian barang retur oleh karyawan toko.
 - e. Risiko pencurian barang retur oleh pelanggan.
 - f. Risiko pencurian persediaan barang dagang oleh karyawan gudang.
 - g. Risiko pencurian barang retur oleh kepala gudang.
 - h. Risiko pencurian persediaan barang dagang oleh supir.
4. Rekomendasi pengendalian internal yang dapat diberikan kepada PD BT, yaitu:
 - a. Membuat dokumen kartu stok gudang.
 - b. Membuat dokumen kartu stok toko.
 - c. Membuat kartu retur pelanggan.

- d. Membuat bukti retur.
- e. Membuat catatan pengiriman barang dari gudang ke toko.
- f. Membuat catatan pengiriman barang dari toko ke gudang.
- g. Melakukan *stock opname*.
- h. Merubah tempat penyimpanan retur di toko.
- i. Menambah CCTV di toko.
- j. *Segregation of Duties*.
- k. *Proper Authorization*.
- l. *Material Handling*.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PD BT, maka diperoleh saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan mempertimbangkan rekomendasi yang telah dibuat oleh peneliti. Rekomendasi dapat disesuaikan dengan skala, kondisi, dan kebutuhan dari perusahaan. Jika suatu saat perusahaan berkembang, perusahaan akan memerlukan tambahan dokumen lain untuk mendukung pengendalian internal dalam siklus persediaannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lainnya yang dapat membuka peluang risiko terjadinya *fraud* dalam siklus persediaan. Salah satunya seperti faktor *fraud triangle* yang pada penelitian ini belum bisa dilakukan karena keterbatasan data penelitian yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N. (2018). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing and assurance services: International perspectives*. United States: Pearson.
- Coso. (2013). *Internal Control - Integrated Framework: Executive Summary*.
- Datar, S. M., Rajan, M. V. (2021). *Hornsgren's Cost Accounting a Managerial Emphasis (17 Edition)*. Pearson Education Limited.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. 2017. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14: Persediaan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- International Organization Of Standardization (ISO). (2018). *ISO 31000:2018 Risk Management-Guidelines*. Switzerland.
- Jaunanda, M., Giovani, N., Anton, R., Susanto, T. R. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Persediaan Pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk (subsektor fitting). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 40–49. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3653>
- Moeller, R. Robert. (2011). *COSO-Enterprise Risk Management: Establishing Effective Governance, Risk, and Compliance Processes*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Powa, Y., Nangoi, G., Walandouw, S. K. (2018). Analisis Pengendalian Intern Siklus Persediaan dan Penggudangan Pada PT. Sapta Sari Tama. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 14(1). <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21865.2018>
- Purnama, R. S., Indupurnahayu, I., Hurriyaturohman, H. (2023). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Dalam Meningkatkan Efektivitas & Efisiensi Pada CV. Sukses Global Mandiri. *JURNAL PUNDI*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i1.448>
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). *Accounting Information Systems (15th Edition)*. Pearson Education Limited.
- Samuna, J. N., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2017). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Toko

Mahkota Diesel Manado. GOING CONCERN: JURNAL RISET
AKUNTANSI, 12(01). <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17282.2017>

Sasongko, C., dkk. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: a Skill-Building Approach* (7th ed.). Chichester: John Wiley & Sons Ltd.

Tatuh, D. S., dkk. (2015). Analisis Pengelolaan Persediaan Beras di PT. Semarak Kota
Bitung. COCOS, 6(8). <https://doi.org/10.35791/cocos.v6i8.8114>